**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Dalam Ita Meylina Saragih dkk (2020) menjelaskan “Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi manusia, bahasa digunakan untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan manusia, sastra dan bahasa merupakan dua bidang yang tidak dapat dipisahkan, karya sastra menggunakan bahasa sebagai media, suatu karya sastra baru dapat dinikmati apabila telah disampaikan atau dinyatakan melalui bahasa.”

Bahasa tidak hanya menyampaikan keindahan tetapi juga mengandung makna dalam karya sastra, termasuk dalam genre seperti buku teks “Nanti Juga Terbiasa” Karya Helo Bagas yang sudah rilis tahun 2023. (Wulandari & Winda,

2021)

Karya sastra dikatakan sebagai karangan yang tidak mengandung fakta tetapi fiksi. Karya sastra merupakan jenis karangan yang berisi dunia khayalan manusia, salah satu contohnya adalah novel.

Menciptakan sebuah novel adalah sebuah perjalanan kreatif yang membutuhkan pemikiran mendalam dan kesabaran. Seorang penulis perlu menemukan titik awal yang menginsprirasi, seperti sebuah konflik yang membingungkan atau karakter yang menarik perhatian. Sebagai seorang arsitek dari dunia yang baru, penulis membangun langskap yang akan dijelajahi oleh pembaca.

Kemudian, seperti seorang pematung yang menggariskan batu dasar, penulis

1

merencanakan plot, menggambarkan karakter-karakter utama, dan memperumit alur cerita.

Tulisan itu sendiri dimbil dari teks yang ada pada buku “Nanti Juga Terbiasa” Karya Helo Bagas, lalu di rekonstrusi menjadi sebuah novel. Proses merekonstruksi teks menjadi sebuah novel melibatkan pencarian, pengumpulan, dan penyuntingan dari teks yang terdapat dalam buku “Nanti Juga Terbiasa” Karya Helo Bagas. Dengan cermat dan teliti penulis menggabungkan elemen-elemen ini untuk membentuk alur cerita yang kohesif dan menarik. Setiap kata dipilih dengan hati-hati untuk mencipatakan suasana yang tepat, mengembangkan karakter- karakter yang mendalam, dan mengeksplorasi tema-tema yang relevan. Hasilnya adalah sebuah karya seni yang mengundang pembaca untuk terlelap dalam dunia imajinasi yang baru, memikat mereka dengan keajaiban cerita yang dihadirkan dalam bentuk novel yang mengalir dan memikat.

Menurut Andi Hamzah (dalam Nisa Fadhillah 2022) rekonstruksi adalah penyusunan kembali, reorganisasi, usaha memeriksa kembali kejadian terjadinya delik dengan mengulangi peragaan seperti kejadian yang sebenarnya. Menurut B.N. Marbun (dalam Nisa Fadhillah 2022) rekonstruksi adalah pengembalian sesuatu ketempatnya semula, penyusunan atau penggambaran kembali dari bahan-bahan yang ada dan disusun kembali sebagaimana adanya atau kejadian semula. Hasan Alwi (dalam Nisa Fadhillah 2022) juga mengatakan “rekonstruksi adalah pengembalian sebagai semula, sedangkan merekonstruksi adalah mengembalikan atau memulihkan sebagai semula.”

Menurut SudDirga (dalam Dasep Bayu Ahyar 2019) teks sebenarnya berasal dari kata text yang berarti ‘tenunan’, kemudian Teks dalam dalam pandangan filologi sebagai ‘tenunan kata-kata’, yakni serangkaian kata-kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh. Teks dapat terdiri dari beberapa kata, namun dapat pula terdiri dari milyaran kata yang tertulis dalam sebuah naskah berisi cerita yang panjang.” Baried (dalam Dasep Bayu Ahyar 2019) juga mengatakan “Teks artinya kandungan kata atau muatan naskah, sesuatu yang abstrak hanya dapat dibayangkan saja. Teks terdiri atas isi, yaitu ide-ide atau amanat yang hendak disampaikan pengarang (penulis) kepada pembaca.”

Fokus utama dari penelitian ini berupa proses rekonstruksi teks dalam pembuatan sebuah karya sastra, dengan penekanan pada buku teks “Nanti Juga Terbiasa” Karya Helo Bagas yang dirilis pada tahun 2023. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi utama bagi manusia dalam menyampaikan pikiran, gagasan, perasaan, dan tindakan melalui karya sastra, serta proses kreatif dalam menciptakan sebuah novel yang melibatkan pemikiran mendalam dan kesabaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang rekonstruksi buku teks “Nanti Juga Terbiasa” Karya Helo Bagas ini.

**1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan menjadi beberapa masalah yang muncul antara lain:

Terdapat langkah-langkah yang diperlukan dalam proses menciptakan sebuah novel, mulai dari menemukan inspirasi, mengembangkan karakter, merencanakan plot, hingga merekonstruksi teks dari buku menjadi sebuah karya sastra.

Bagaimana konsep rekonstruksi, seperti yang dijelaskan oleh Andi Hamzah, B.N. Marbun, dan Hasan Alwi, dapat diaplikasikan dalam proses merekonstruksi teks dari buku menjadi sebuah novel

**1.3 Batasan Masalah**

Peneliti membatasi permasalahan penelitian yaitu fokus pada langkah- langkah dalam proses menciptakan sebuah novel dengan cara merekonstruksi teks dari buku “Nanti Juga Terbiasa” Karya Helo Bagas. Peneliti tidak akan membahas aspek-aspek teknis seperti proses penerbitan atau pemasaran novel.

**1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: apa-apa sajakah proses merekonstruksi teks dari Buku “Nanti Juga Terbiasa” Karya Helo Bagas menjadi sebuah novel sesuai komposisi prosa fiksi?

**1.5 Tujuan Penelitian**

Penulis memaparkan satu poin tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas yaitu:

Untuk menjadikan teks dari buku “Nanti Juga Terbiasa” Karya Helo Bagas menjadi sebuah karya sastra berupa novel dengan cara merekonstruksi teks dari buku tersebut

**1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang hendak diteliti ini diharapkan memberikan sejumlah manfaat baik secara teoritis maupun praktis bagi semua pihak, yaitu:

**1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pemikiran dalam sastra Indonesia, terutama dalam rekonstruksi teks “Nanti Juga Terbiasa” karya Helobagas, serta menjadi dasar untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan karya sastra.

**2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan kualitas karya sastra Indonesia serta merencanakan kegiatan-kegiatan masa depan dalam mengembangkan sastra. Oleh karena itu, manfaat yang diantisipasi dari hasil penelitian ini mencakup hal-hal berikut:

**a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dengan memperluas pemahaman, menjadi panduan, dan memberikan dorongan serta inspirasi bagi penulis karya sastra untuk meningkatkan kualitas karya sastra mereka.

**b. Bagi Pembaca**

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pembaca sebagai panduan untuk mengidentifikasi karya sastra yang berkualitas. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang merekonstruksi teks frosa fiksi.

**c. Bagi Mahasiswa**

Manfaat dari penelitian ini bagi mahasiswa adalah sebagai panduan untuk memberikan motivasi dan inspirasi dalam memahami karya sastra yang berkualitas serta meningkatkan pemahaman tentang merekonstruksi teks frosa fiksi.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya adalah sebagai acuan dalam pengembangan karya sastra. Penelitian dapat dijadikan referensi bagi penelian-penelitian mendatang untuk meningkatkan kualitas penulisan karya sastra. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan tuntutan zaman yang terus berkembang, sehingga calon penulis atau peneliti dapat memberikan penilaian yang komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan.